



Kepala BKKBN, Hasdo Wardoyo (keempat dari kiri) hadir dalam puncak peringatan Harganas tingkat DIY ke-29 di Balai Kota Jogja, Rabu (29/6).

Angka stunting di DIY tercatat sebagai yang terendah se-Indonesia. Meski begitu, upaya penurunan angka kasus terus dilakukan. Terbukti, untuk tahun ini angka stunting dilarget kembali turun di angka 14%.

Dalam puncak peringatan Hari Keluarga Nasional (Harganas) ke-29 tahun ini yang digelar di Balai Kota Jogja, Rabu (29/6), Wagub DIY, KGPAAPaku Alam X menyatakan penanggulangan stunting harus dilakukan hingga level keluarga.

Dengan begitu, peringatan Harganas bisa menjadi tonggak baru penanggulangan stunting dengan menyelaraskan peran pemerintah dan masyarakat di ranah keluarga. "Seluruh mitra kerja pembangunan dan pemberdayaan keluarga harus memperkuat sinergi dalam mewujudkan masyarakat sehat sejahtera dengan didukung ekosistem keluarga berkualitas," katanya, Rabu.

Kepala Perwakilan BKKBN DIY, Shodikin menjelaskan dalam upaya percepatan penanganan stunting, DIY menindaklanjuti kebijakan dari Pusat. Di antaranya adalah dengan membentuk tim pendamping keluarga yang kini sudah terbentuk sebanyak 1.852 tim di seluruh wilayah DIY. Tim ini sudah dibekali berbagai pelatihan tentang cara mendampingi keluarga yang berisiko stunting. Pendampingan pun sudah berjalan efektif tim tersebut langsung ke lapangan. "Termasuk menyasar calon pengantin, karena memang yang harus didampingi itu usia remaja, calon pengantin, ibu hamil, bayi di bawah satu tahun," ucapnya.

Jumlah pendamping keluarga sudah tersebar di seluruh desa di DIY, rata-rata setiap desa ada lebih dari dua tim. Hingga kini, kata dia, persentase angka stunting di DIY adalah 17,3%. Shodikin menargetkan hingga akhir tahun ini, angka tersebut bisa ditekan menjadi 14%.

**Rasa Handarbeni**

Sementara itu, Kepala BKKBN, Hasdo Wardoyo mengatakan perlunya membangun keluarga berkualitas untuk mencapai generasi muda yang unggul. Penekanan terhadap mental emotional disorder karena DIY merupakan daerah dengan tingkat prevalensi stunting terendah se-Indonesia.

DIY banyak memiliki tanaman yang patut dicontoh dari sisi gotong royong dan kerukunan. Meski pun kadang secara ekonomi belum mapan tetapi masyarakat DIY memiliki rasa handarbeni atau memiliki yang besar terhadap suatu program.

"Capaian DIY sangat luar biasa. [Angka] Stunting DIY termasuk tiga yang terendah se-Indonesia, bersama Bali dan DKI Jakarta. Banyak hal yang bisa dicontoh dari DIY. Gotong royong menjadi contoh yang sangat baik diterapkan dari DIY," tegasnya.

Selain itu, DIY juga menjadi daerah dengan capaian tertinggi untuk partisipasi dalam Pelayanan KB Serentak Sejuta Akseptor (PSA) yang dilaksanakan BKKBN pada 15 Juni 2022 yang lalu. Capaian itu melebihi dari target, lebih dari 200%.

"Pencapaian DIY untuk penanggulangan stunting memang tidak bisa dibilang kecil. Upaya yang dilakukan mampu menunjukkan hasil yang menggembirakan," kata Hasdo.

Peringatan Harganas itu juga dihadiri oleh Deputi III Menteri PMK Agus Suprpto, Wakil Ketua Tim Penggerak PKK DIY, Ketua DPD Asosiasi Kelompok Usaha (AKU) Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor DIY GKR Bendara, serta jajaran BKKBN DIY.

Dalam peringatan Harganas ini juga dilaksanakan penandatanganan naskah kerja sama antara PT Indofood CBP Sukses Makmur dan BKKBN. Perjanjian kerja sama itu ditandatangani oleh Pimpinan Divisi Nutrition and special Food DIY, Weinardi dan Kepala Perwakilan BKKBN DIY, Shodikin. Kerja sama ini merupakan bentuk kepedulian PT Indofood pada upaya percepatan penurunan angka stunting di DIY.

Selain itu, dilakukan pula penandatanganan kerja sama antara BKKBN DIY dan Badan Koordinasi Organisasi Wanita (BKOW) DIY. Penandatanganan kerja sama itu dilakukan oleh Kepala Perwakilan BKKBN DIY, Shodikin dan Wakil Ketua BKOW DIY, Tuti I Lukman Sutrisno.

Ahli Gizi Indofood, Gheby Soraya Susilka menyampaikan siap untuk menjadi mitra dalam rangka percepatan penurunan angka stunting. Harapannya dapat mewujudkan sumber daya manusia yang sehat, cerdas, dan produktif, serta pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. (Adv)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan 2. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005